

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bidang pendidikan memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan kemajuan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perhatian khusus dari berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terkait mulai dari pemerintah, masyarakat, guru, orang tua dan sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berkualitas, Adanya pembelajaran berkualitas tersebut akan tercapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan demi kemajuan bangsa sehingga Indonesia dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berperan dalam melakukan perubahan dan pembangunan bangsa (Hastuti, 2018, p. 1).

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan adanya berbagai komponen pembelajaran didalamnya, Komponen-komponen utama pembelajaran seperti guru, siswa dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran keaktifan dan disiplin belajar siswa maka pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik, Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial

serta sikap kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Disamping itu selama proses kegiatan belajar mengajar peserta didik menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri (Hastuti, 2018, p. 1).

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifat yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu.

Keefektifan pembelajaran siswa adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa tinggi dicurahkan terhadap KBM.
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
3. Ketetapan atara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasana yang akrab dan positif (Pratiwi, 2013, p. 20).

Berdasarkan defenisi dan pemaparan diatas, dapat ditarik

kesimpulan bahwa keefektifan belajar siswa adalah perubahan yang membawa pengaruh berupa hasil yang telah dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran yang mengakibatkan perubahan pada diri seorang siswa berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil yang berupa nilai yang memuaskan.

Menurut Syah sebagaimana yang dikutip dalam buku Psikologi Pendidikan oleh Nurjan (2016, p. 103) adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa.

a. Pengaruh karakteristik siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Dalam hal ini pengaruh karakteristik siswa baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal siswa meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohaniah.

b. Pengaruh karakteristik guru

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing sumber daya manusia. Di samping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan. Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

c. Pengaruh interaksi dari metode pembelajaran

Dalam setiap proses belajar mengajar di sekolah sekurang-kurangnya melibatkan empat komponen pokok yaitu individu siswa, guru, ruang kelas dan kelompok siswa. Semua komponen ini sudah barang tentu memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang unik dan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara sesama siswa (komunikasi dua arah dan multi arah) dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa, maupun yang berdimensi ranah karsa. Oleh karena itu, dalam komunikasi intruksional yang direkayasa guru pengelola proses belajar mengajar sebaiknya diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Sebab, apabila metode mengajar yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar mengajar tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.

Rendahnya keaktifan belajar dapat disebabkan karena beberapa faktor, yakni faktor dari strategi, faktor yang berasal dari siswa dan faktor dari lingkungan. Faktor penyebab strategi tersebut antara lain kurang akuratnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan.

Keefektifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik

maupun dari luar diri peserta didik. Berikut ini beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Menurut (Simbolon, 2014, p. 16) ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif diantaranya; kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, kesehatan fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar efektif, diantaranya; kompetensi guru, kualifikasi guru, sarana pendukung, kualitas teman sejawat, atmosfir belajar, dan kepemimpinan kelas (Hanafi, 2017, p. 3).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bahwasanya penerapan metode tutor sebaya di MTs Dayeuhluhur sangat pasif bahkan

tidak pernah di implementasikan dalam pembelajaran. sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa.

Asumsi diatas dibuktikan kembali dari hasil wawancara oleh bapak KH. Muhammad Sujai selaku ketua Yayasan Mts. Syi'arul Huda, bahwasanya faktor dari guru seperti mengadopsi metode yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran dapat menyebabkan ketidak mampuan belajar siswa dan kurangnya aktivitas siswa sehingga keefektifan belajar tidak tercapai. Metode pengajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa pasif, mengakibatkan anak menjadi tidak aktif dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung mencari kegiatan lain, bahkan siswa tidur di kelas karena bosan. Faktor dari siswa adalah siswa yang cenderung bosan, malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan ide dan gagasan pada saat pembelajaran. Selain itu faktor lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Lingkungan belajar siswa meliputi ruangan yang digunakan untuk belajar. Jika ruangan yang digunakan siswa dekat dengan keramaian, ruangnya gelap, lantainya basah, atau ruangnya kecil maka akan tercipta situasi belajar yang kurang baik

Faktor penyebab aktivitas belajar yang rendah cenderung dapat dipicu oleh guru. Jika dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional maka siswa menjadi pasif, mereka akan mengalami proses belajar tanpa rasa ingin tahu, tidak ada pertanyaan, dan tidak tertarik pada hasil belajar mereka. Dalam pembelajaran aktif, sangat

penting bahwa siswa untuk dapat memecahkan masalah mereka, menemukan contoh, menguji keterampilan mereka, dan melakukan tugas.

Pembelajaran harus dilakukan dalam beberapa ceramah dan metode yang menekankan interaksi antar siswa. Dengan menggunakan metode yang tepat maka dapat membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengajar di sekolah, dalam proses pendidikan dan pembelajaran, atau sebagai pendidik. Guru perlu memahami semua aspek pendidikan, termasuk metode pembelajaran, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Metode pembelajaran yang baik adalah sebuah metode yang dapat membawa peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menciptakan situasi pembelajaran yang baik. Penerapan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, dan banyaknya peserta didik. Contoh metode pembelajaran antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode eksperimen, metode pelatihan keterampilan, dan metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya dalam pembelajaran dimana beberapa siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang sulit, sementara

yang lain lebih suka bertanya kepada teman-temannya ketika ada materi yang mereka tidak mengerti daripada bertanya kepada guru. Tutor sebaya adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu dengan rekan siswa yang ditugaskan untuk membantu teman yang kesulitan belajar. Umumnya metode pembelajaran tutor sebaya lebih dekat daripada hubungan guru-murid ( Mastrianto, Imron, & Maskun, 2017, p. 103).

Berdasarkan studi lapangan yang peneliti lakukan di MTs Syi'arul Huda Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, penulis melihat kegiatan belajar mengajar guru khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Banyak peserta didik yang menunjukkan rendahnya keaktifan belajar mereka terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode pembelajaran tersebut. Rendahnya minat belajar peserta didik ditandai dengan kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Cara mengajar yang menggunakan metode ceramah saja dapat menimbulkan kegiatan belajar – mengajar menjadi tidak efektif.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Syi'arul Huda Dayeuhluhur membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya. Karena materi Sejarah Kebudayaan Islam sendiripun sulit untuk dipahami dan dimengerti secara sekilas mata. Karena kebanyakan Sejarah Kebudayaan Islam banyak materi yang di dalamnya membutuhkan

hafalan-hafalan atau daya ingat yang tinggi, Kenyataan yang terjadi sekarang, kebanyakan seorang guru dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah. Sedangkan jika pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya menggunakan metode ceramah, hal itu pasti akan membuat peserta didik merasa bosan dan akhirnya di dalam kelas menjadi tidak efektif serta membuat peserta didik hanya semakin mengantuk. Sebagai mata pelajaran yang dianggap membosankan dan jika diajarkan pada jam-jam siang hari tentulah bukan waktu yang tepat untuk menerima pelajaran, Hal ini dikarenakan konsentrasi peserta didik sudah berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu perlu adanya variasi dan kreativitas dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran. Salah satunya adalah efek dari strategi tutor sebaya. Hal-hal yang dapat mengaktifkan aktivitas belajar siswa adalah dengan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, mediator dan evaluator. Dengan menggunakan strategi peer teaching ini, akan tercipta lingkungan belajar yang efektif yang saling berkomunikasi, saling mendengarkan, saling memberi dan menerima. Strategi ini memudahkan siswa untuk mengungkapkan ide atau pemikirannya kepada temannya. Karena siswa sering merasa enggan untuk mengungkapkan pandangannya secara langsung kepada guru.

Sistem pengajaran tutor sebaya ini akan membantu peserta didik yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Selain itu dengan peserta didik yang kurang semangat dalam pelajaran dan yang kebiasaannya tidur di kelas diharapkan dengan adanya metode yang baru dia akan merasa tertarik dan ingin bergabung dalam mengikuti pelajaran kembali (Falah, 2014, p. 17).

Tutor sebaya dapat dilaksanakan pada level pelatihan yang berbeda tanpa terbatas pada topik tertentu, sehingga model pembelajaran peer teacher dapat digunakan pada level pelatihan apapun tanpa menggunakan topik tertentu. Pembelajaran guru sejawat adalah strategi pembelajaran dengan beberapa anggota kelompok kecil dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu memahami mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam peer education, jika teman satu kelompok tidak menguasai mata pelajaran tersebut, dikatakan pembelajaran belum selesai.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Syi’arul Huda Dayeuh Luhur”**. Dengan adanya pengaruh metode tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar agar mudah untuk menerima mata pelajaran SKI. Sehingga peserta didik disini tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan penelitian dengan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana penggunaan tutor siswa di MTs Syi'arul Huda?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa di MTs Syi'arul Huda?
3. Apakah terdapat peningkatan pada penggunaan tutor sebaya terhadap keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Syi'arul Huda setelah menggunakan metode tutor sebaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penggunaan tutor sebaya di MTs Syi'arul Huda.
2. Untuk menganalisis keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Syi'arul Huda Dayeuhluhur.
3. Untuk menganalisis peningkatan pada penggunaan tutor sebaya terhadap keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Syi'arul Huda.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak penulis capai, harapannya penelitian ini dapat memberi manfaat seperti yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan teori

baru tentang pengaruh strategi tutor sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Syi'arul Huda Dayeuhluhur.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Syi'arul Huda Dayeuhluhur.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam melakukan pembenahan dan pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek pembahasan dalam kajian ini, maka disusun rumusan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut dicantumkan dalam bab pertama bertujuan

untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian ini dan untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji.

Bab kedua, berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teoritis, kerangka berfikir dan hipotesis. Hal-hal tersebut bertujuan untuk memperkaya wawasan pengetahuan tentang kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini dan untuk mengetahui teori dalam masalah yang dikaji.

Bab ketiga berisikan metode penelitian yang terbagi menjadi jenis penelitian, variable penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teori kuantitatif dengan metode statistic untuk mencari validitas dan reliabilitas.

Bab keempat, berisikan hasil temuan dan pembahasan. Pertama tentang penggunaan metode tutor sebaya. Kedua, tentang keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Syi'arul Huda Dayeuhluhur. Ketiga, tentang pengaruh metode tutor sebaya terhadap keaktifan belajar siswa.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan implementasi dan saran dari penulis lalu kata penutup.